

Sinergi kreatifitas: kegiatan meronce intergenerasi untuk meningkatkan ikatan ibu dan anak di Desa Limau

Andi Irawan¹, Audi Alfinaumi², Dinda Lestari², Nur Aini², Ravena Efelyn², Tien Yustini¹, Reny Aziatul Pebriani⁷

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

Penulis Korespondensi : Audi Alfinaumi

E-mail : 2022510106@students.uigm.ac.id

Diterima: 22 Agustus 2025 | Direvisi: 02 September 2025 | Disetujui: 02 September 2025 | Online: 14 September 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Meronce merupakan aktivitas kreatif yang memiliki manfaat lebih dari sekedar permainan, karena mampu menstimulasi perkembangan motorik halus, kreativitas, serta kemampuan berpikir anak. Namun, di wilayah pedesaan, kegiatan ini belum banyak digunakan sebagai media interaksi keluarga. Pengabdian ini dilakukan untuk menerapkan kegiatan meronce sebagai sarana mempererat hubungan emosional antara ibu dan anak melalui aktivitas bersama yang menyenangkan dan edukatif. Metode pelaksanaan mencakup kegiatan penyuluhan tentang keuntungan meronce, demonstrasi cara latihan bersama, serta diskusi refleksi yang melibatkan ibu dan anak di Desa Limau. Berdasarkan Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif peserta, komunikasi yang lebih intens, serta bertambahnya rasa percaya diri bagi anak dalam berkarya. Selain memberikan keuntungan untuk psikologi dan pendidikan, berkreasi juga memiliki potensi untuk menjadi keterampilan yang menghasilkan dan membantu perkembangan ekonomi kreatif masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antar anggota keluarga, tetapi juga menciptakan peluang bisnis yang berfokus pada kerajinan tangan.

Kata kunci: meronce; kreativitas; motorik halus; ikatan keluarga; ekonomi kreatif.

Abstract

Beading is a creative activity that offers benefits beyond simple play, as it helps stimulate fine motor development, creativity, and cognitive skills in children. However, in rural areas, this activity is rarely utilized as a medium for family interaction. This community program was designed to apply beading as a means of strengthening the emotional bond between mothers and children through fun and education activities. The implementation consisted of educational sessions on the benefits of bead beading, demonstrations of techniques, group practice, and reflective discussions involving mothers and children in Limau Village. The results revealed an increase in active participation, more effective communication, and greater self-confidence in children when creating their work. In productive skill that contributes to the growth of the creative economy in the community. Thus, this activity not only strengthens family relationships but also creates business opportunities focused on handmade crafts.

Keywords: beading; creativity; fine motor skills; family bonding; creative economy.

PENDAHULUAN

Kegiatan Meronce merupakan salah satu aktivitas kreatif yang bermanfaat dalam mendukung perkembangan anak. Aktivitas ini tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga berperan dalam menstimulasi motorik halus, meningkatkan kreativitas, dan melatih konsentrasi anak (Kusmiati &

Komala, 2023). Melalui proses memasukkan manik-manik atau bahan sederhana ke dalam benang, serta anak-anak belajar mengontrol gerakan tangan, mengenal bentuk, warna, serta mengembangkan keterampilan berpikir (Supriyatin, 2021). Melalui aktivitas meronce, anak-anak dapat belajar mengelompokkan warna, bentuk, dan ukuran, sehingga meningkatkan kemampuan kognitif sekaligus kreativitas (Aminah & Iswari, 2019).

Namun, pemanfaatan kegiatan ini di lingkungan pedesaan masih sangat terbatas. Padahal interaksi yang berkualitas antara ibu dan anak merupakan salah satu faktor pendukung terbentuknya ikatan emosional yang kuat dan komunikasi yang efektif (Hasno & Rahmianarabubakar, 2018). Di wilayah pedesaan, kegiatan meronce masih jarang dimanfaatkan sebagai media interaksi keluarga. Padahal, interaksi berkualitas antara orang tua dan anak merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian dan kesejahteraan emosional. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan meronce dapat memperkuat komunikasi positif antara ibu dan anak, menciptakan rasa kebersamaan, serta membangun hubungan emosional yang harmonis (Febrianti & Arkam, 2024). Selain memberikan manfaat edukatif dan psikologis, meronce juga memiliki nilai ekonomi. Menurut (Hasbi et al., 2024), keterampilan membuat aksesoris sederhana melalui meronce dapat dikembangkan menjadi usaha berbasis ekonomi kreatif, sehingga memberikan dampak positif bagi pemberdayaan keluarga. Dengan demikian, kegiatan meronce dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai sarana edukasi sekaligus media pemberdayaan masyarakat (Cahya Karyadi et al., 2024).

Walaupun kegiatan meronce menawarkan banyak keuntungan, praktik ini di masyarakat pedesaan belum dimanfaatkan secara optimal, baik sebagai edukasi maupun sebagai cara memperkuat hubungan antar anggota keluarga. Selain itu, potensi pengembangan ekonomi kreatif melalui produk kerajinan hasil meronce juga belum tereksplorasi dengan baik. Berdasarkan situasi ini, diperlukan suatu program pengabdian yang tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat meronce, tetapi juga mengimplementasikannya sebagai kegiatan yang memberikan dampak sosial sekaligus bernilai ekonomis.

Tujuan Kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Memperkuat kedekatan emosional antara ibu dan anak melalui pelaksanaan kegiatan meronce secara kolaboratif
Berdasarkan temuan (Rukayah & Irayana, 2021), aktivitas kreatif seperti meronce dapat meningkatkan kualitas hubungan emosional dan mendorong interaksi positif antara orang tua dan anak.
2. Mengasah kemampuan motorik halus dan meningkatkan kreativitas anak melalui praktik meronce.
Menurut (Isnawati & Sapii Harahap, 2022), Kegiatan yang melibatkan koordinasi tangan dan mata, seperti meronce, terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
3. Memberikan wawasan kepada ibu mengenai peranan meronce dalam menunjang tumbuh kembang anak.
Menurut (Suleman, 2024), Dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak banyak aktivitas kelas yang membantu anak-anak dalam mengendalikan motorik halus guna menstimulasi syaraf otot agar berfungsi dengan baik.
4. Memanfaatkan hasil kerajinan meronce sebagai peluang usaha untuk mendukung ekonomi kreatif keluarga.
Menurut (Mas et al., 2024), Membekali anak-anak dengan keterampilan praktis dan jiwa kewirausahaan untuk mendukung pengelolaan usaha kecil dan kemandirian ekonomi di masa depan.

METODE

Program Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan Pada Tanggal 25 Juli 2025 di Posyandu Melati Suci , Desa Limau, Dusun Siderejo, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuwasin. Kegiatan ini melibatkan oleh kurang lebih 35 peserta kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu dan anak-anak Desa Limau

Sinergi kreatifitas : kegiatan meronce intergenerasi untuk meningkatkan ikatan ibu dan anak di Desa Limau

dan Mahasiswa KKNT dari Universitas Indo Global Mandiri sebagai penyelenggara. Metode yang digunakan meliputi :

Sosialisasi tentang manfaat kegiatan meronce

Bagi anak dan ibu, baik dari segi aspek motorik, kognitif, maupun emosional. Sosialisasi kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kesadaran para peserta terhadap esensi aktivitas meronce sebagai media edukasi dan kebersamaan keluarga.

Demonstrasi teknik dasar meronce

Meliputi cara memilih bahan, menyusun pola, serta langkah-langkah merangkai manik-manik menjadi bentuk sederhana, tahap ini dimaksudkan agar peserta memperoleh gambaran langsung sebelum melakukan praktik.

Praktik langsung secara berkelompok Dengan pendampingan fasilitator

Dalam tahap ini, ibu dan anak diajak bekerja sama untuk menghasilkan karya sederhana seperti gelang atau kalung. Kegiatan praktik ini tidak hanya menekankan keterampilan teknik, tetapi juga mendorong komunikasi dan kolaborasi antarpeserta.

Diskusi reflektif mengenai manfaat kegiatan yang dirasakan selama mengikuti pelatihan

Melalui diskusi ini, peserta berbagi pengalaman, menyampaikan kesan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Tahap refleksi ini menjadi bahan evaluasi sekaligus penguatan nilai-nilai edukatif dan sosial dari kegiatan meronce.

Data di peroleh melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan dan wawancara singkat dengan peserta.

Tabel 1. Kegiatan

Tanggal	Kegiatan
25 Juli 2025	Workshop Pembuat Aksesoris dari manik-manik Sebagai Pelatihan Meronce untuk Meningkatkan keterampilan kreatif masyarakat desa

Ketentuan pelatihan yang diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Peserta mengikuti semua kegiatan dari awal hingga akhir.
2. Seluruh bahan dan alat telah disediakan oleh panitia sehingga peserta tidak diwajibkan membawa perlengkapan sendiri
3. Setiap peserta diwajibkan menyelesaikan hasil karya meronce dan mempresentasikannya pada sesi akhir kegiatan sebagai bentuk latihan kepercayaan diri.
4. Evaluasi dilakukan secara partisipatif bersama fasilitator untuk menilai manfaat, hambatan, dan potensi pengembangan aktivitas yang akan di laksanakan pada periode berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang manfaat kegiatan meronce

Tujuan tahap ini untuk memberikan pemahaman kepada peserta, khususnya ibu-ibu, mengenai pentingnya kegiatan meronce bagi perkembangan anak. Kegiatan ini fokus untuk menanamkan kesadaran akan manfaat meronce terhadap motorik halus, kreativitas, dan ikatan emosional dalam keluarga.

- Teori Pendukung: Menurut Hurlock (2020), keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak dapat memperkuat hubungan emosional dan mendukung perkembangan sosial.

Sinergi kreatifitas : kegiatan meronce intergenerasi untuk meningkatkan ikatan ibu dan anak di Desa Limau

- Penelitian Relevan: (Birul Walida & Rusdiani, 2025) menyatakan bahwa sosialisasi yang efektif meningkatkan pemahaman orang tua tentang peran aktivitas kreatif dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Demonstrasi teknik dasar meronce

Tujuan tahap ini untuk memberikan keterampilan dasar kepada peserta terkait cara memilih bahan, menyusun pola, dan membuat rangkaian seperti gelang atau kalung. Dengan adanya demonstrasi, peserta dapat memahami teknik secara visual sebelum praktik mandiri.

- Teori Pendukung: (Santika et al., 2022), menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik memperkuat kemampuan motorik dan keterampilan kognitif anak.
- Penelitian Relevan: (Isnawati & Sapii Harahap, 2022), menekankan bahwa latihan langsung yang melibatkan koordinasi mata dan tangan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Praktik berkelompok dengan pendamping fasilitator

Tujuan tahap ini untuk mendorong kolaborasi antara ibu dan anak serta melatih keterampilan meronce secara mandiri. Praktik berkelompok tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun komunikasi dan kerja sama.

- Teori Pendukung: (Hasanah et al., 2025), menyatakan bahwa interaksi sosial selama proses belajar dapat memperkuat penguasaan keterampilan
- Penelitian Relevan: (Febrianti & Arkam, 2024), menyebutkan bahwa kegiatan meronce bersama mampu meningkatkan kreativitas anak dan mempererat hubungan sosial dengan orang tua.

Diskusi refleksi mengenai manfaat kegiatan yang dirasakan selama mengikuti pelatihan

Tujuan tahap ini untuk mengevaluasi pengalaman peserta, mengidentifikasi manfaat kegiatan, serta memberikan dorongan agar peserta mengembangkan keterampilan lebih lanjut, termasuk menjadikan peluang usaha.

- Teori Pendukung: (Suleman, 2024), tentang experiential learning, refleksi setelah pengalaman praktik sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan penguasaan keterampilan.
- Penelitian Relevan: (Hasbi et al., 2024), menunjukkan bahwa diskusi reflektif dalam pelatihan kerajinan dapat meningkatkan motivasi peserta untuk mengembangkan produk menjadi usaha bernilai ekonomi.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. Proses Pembuatan Manik-manik

Kegiatan meronce yang dilaksanakan di Desa Limau menghasilkan beberapa produk sederhana, seperti gelang, kalung, dan gantungan kunci. Hasil karya tersebut menunjukkan keterampilan peserta dalam memilih warna, menyusun pola, dan menyelesaikan rangkaian manik-manik (Diana et al., 2019). Anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti setiap tahapan, sementara ibu-ibu berperan aktif mendampingi sekaligus mencoba membuat rancangan sendiri.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Meronce

Tahapan pengolahan Manik-Manik menjadi Rangkaian Kerajinan :

- a. Siapkan bahan
 - a. Benang dan tali elastis
 - b. Manik-manik
 - c. Gunting
 - d. Jarum plastik (opsional untuk memudahkan)
 - e. Lem tembak (jika perlu)
- b. Proses pengolahan
 1. Siapkan seluruh alat dan bahan yang akan dipakai diatas meja kerja
 2. Tentukan pola atau desain yang ingin dibuat
 3. Masukkan manik-manik satu per satu ke dalam benang
 4. Ikat ujung benang jika sudah selesai
 5. Hasilnya bisa berupa gelang, kalung, cincin, atau gantungan handphone dan kunci



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 2. Hasil dari Kegiatan Meronce siap digunakan



(a)

(b)

Gambar 3. Foto Bersama sebagai Penutup Pelatihan Meronce

SIMPULAN DAN SARAN

Dari rangkaian kegiatan meronce ibu-ibu dan anak-anak yang telah dilakukan di Posyandu Melati Suci Desa Limau, pelatihan terlaksana secara optimal sesuai dengan perencanaan dan jadwal yang telah ditetapkan dengan melibatkan Sebanyak 35 peserta berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang terdiri atas dua kelompok utama, yaitu ibu-ibu sebagai pendamping dan anak-anak sebagai sasaran utama program. Peserta pada umumnya bersemangat dan penuh kesungguhan dalam mengikuti teori dan praktik. Kegiatan ini juga memberikan wawasan baru bagi ibu rumah tangga mengenai potensi ekonomi yang kreatif produk sederhana yang dihasilkan lebih lanjut dengan desain yang bervariasi sehingga memiliki nilai jual. pengetahuan dan kesadaran sangat penting, karena mendorong lahirnya inisiatif usaha kecil berbasis rumah tangga yang bermanfaat secara ekonomi.

Metode pelatihan dengan praktik langsung dan didasarkan tutorial, tentang pengenalan manik-manik dan materi kewirausahaan. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan keterampilan dan kreativitas dalam meronce manik-manik, membangun kemauan dan ketertarikan kaum ibu-ibu dan anak-anak. Program ini diharapkan dapat menjadi model kegiatan kreatif masyarakat yang berkelanjutan serta mampu mendukung pemberdayaan keluarga di tingkat desa.

Kegiatan meronce yang telah dilaksanakan antusiasme dan potensi yang besar dari ibu-ibu dan anak-anak. Oleh karena itu kami menyarankan adanya pelatihan lanjutan guna meningkatkan keterampilan, kreativitas serta inovasi dalam membuat kerajinan tangan. Pelatihan lanjutan juga diharapkan dapat membuka peluang ekonomi kreatif berbasis kerajinan meronce dilingkungan desa dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui pembinaan lanjutan, sehingga keterampilan yang diperoleh masyarakat tidak terbatas pada tahap pelatihan semata, melainkan juga mampu diarahkan menjadi kegiatan produktif yang bernilai ekonomis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Limau, Bapak Kepala Desa beserta seluruh perangkatnya, para Kepala Dusun, Karang taruna, serta masyarakat Desa Limau atas partisipasi aktif dalam kegiatan ini. Apresiasi juga kami berikan kepada Universitas Indo Global

Sinergi kreatifitas : kegiatan meronce intergenerasi untuk meningkatkan ikatan ibu dan anak di Desa Limau

Mandiri, serta kepada dosen pembimbing dan koordinator, yaitu ibu Dr. Hj. Tien Yustini, M.Si, CIRR., CLMA., dan ibu Reny Aziatul Pebriani, SE., M.Si., Ak., yang telah mendampingi, memberikan bimbingan, dan arahan selama pelaksanaan program KKNT ini. Tanpa dukungan dari berbagai pihak tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak akan terlaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Iswari, M. (2019). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT FIGURA MANIK-MANIK MELALUI MERONCE BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7, 93–98. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1552975&val=1496&title=Meningkatkan Keterampilan Membuat Figura Manik-Manik Melalui Meronce Bagi Anak Tunagrahita Ringan>
- Birul Walida, U., & Rusdiani, N. I. (2025). PENERAPAN KEGIATAN MERONCE MANIK-MANIK UNTUK MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI POCENTER (PONOROGO EARLY EDUCATION CENTER) IMPLEMENTATION OF BEAD ROUND ACTIVITIES TO STIMULATE CHILDREN'S FINE MOTOR DEVELOPMENT AT POCENTER (PONOROGO EARLY EDUC. *JURNAL INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 3(1), 61–71. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/download/444/291>
- Cahaya Karyadi, A., Elsi Widoseyo, A., & Retno Widiastuti, B. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Meronce. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 1(3), Pp. 204-210, 2024, 1(3), 204–210. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i13.610>
- Diana, D., Adriansyah, M. A., Muhliansyah, M., & Putri, A. P. (2019). Pelatihan manik khas dayak dalam meningkatkan konsentrasi. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(1). <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i1.2691>
- Febrianti, D., & Arkam, R. (2024). PENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS AUD MELALUI KEGIATAN MERONCE. *Https://jurnal.Stkipgriponorogo.Ac.Id/Index.Php/Mentari*, 49–56. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Hasanah, R. K., Letetuni, M., & Widiyaningrum, N. (2025). 5(1), 70–79. <https://doi.org/10.32665/abata.v4il.3444>
- Hasbi, H., Uqbah Al Ansyari, U., Wisudawaty, I., Hisanan, H., & Yunus, I. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Meronce Aksesoris Manik Manik Entrepreneurship Training Meronce Bead Accessories. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosia*, 1, 96–101. <https://doi.org/10.62951/karya.v1i4.811>
- Hasno, A., & Rahmaniarabubakar, S. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE MANIK-MANIK PADA KELOMPOK B RA AR-RASYID KECAMATAN KAMBU KOTA KENDARI. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1(2), 70–75. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=758466&val=12153&title=MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE MANIK-MANIK PADA KELOMPOK B RA AR-RASYID KECAMATAN KAMBU KOTA KENDARI>
- Isnawati, & Sapii Harahap, M. (2022). Melatih Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Studi Kasus Lembaga Pendidikan Islam di Aceh Tengah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3, 164–183. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12361/8931>
- Kusmiati, R., & Komala. (2023). KEGIATAN MERONCE DENGAN MANIK-MANIK SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(1), 408–415. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/download/17476/5626>
- Mas, B., Malik, M. A., Malik, B., Saputri, A., Amaliah, E., Khaerati, E. N., & Pahe, I. W. (2024). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Meronce sebagai Sarana Kreativitas Anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare Abstrak Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 687–697.
- Rukayah, S., & Irayana, I. (2021). Kegiatan Pembelajaran Meronce Untuk Melatih Kemampuan

-
- Klasifikasi Bentuk. *Preschool*, 2(2), 197–205. <https://doi.org/10.18860/preschool.v2i2.10382>
- Santika, N., Koesmadi, Prismashanti, D., & Kusumastuti, N. (2022). *Peningkatan Perilaku Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada Kelompok B Di TK Dharma Wanita Pojok*. 6(02), 457–465.
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Experiential Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>
- Supriyatin. (2021). Penerapan Metode Meronce Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B. *Jurnal Warna*, 5(2), 8–16. <https://doi.org/10.52802/warna.v5i2.827>